

BAB III

METODE PENELITIAN

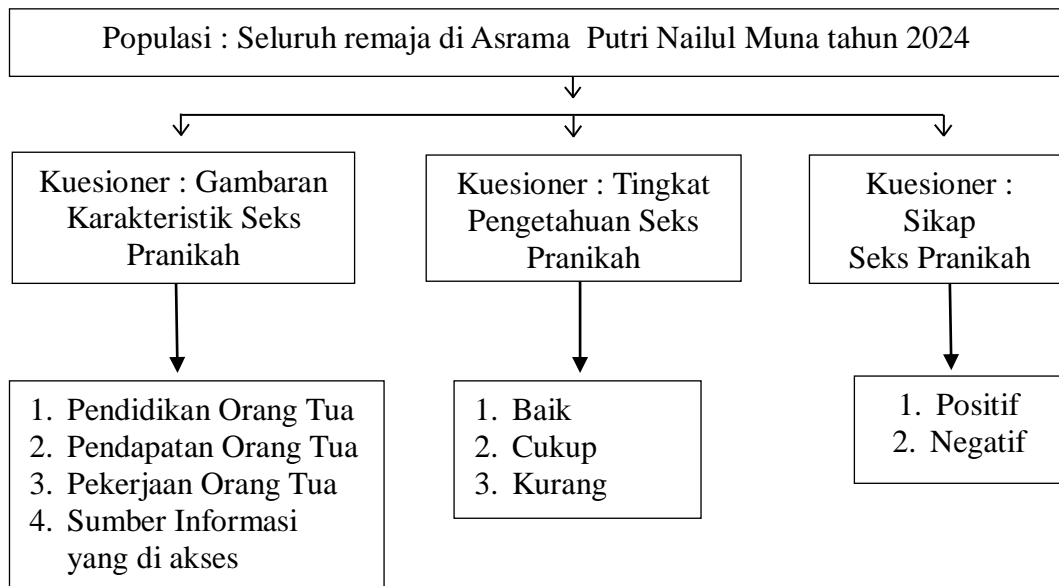
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi (Mayasari *et al.*, 2021). Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pasca waktu tertentu (Mukhtar, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah di Asrama Putri Nailul Muna Bantul Tahun 2024.

2. Desain Penelitian

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*, maksudnya adalah suatu penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Setiap subjek hanya dikenal satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono, 2021).



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua remaja di Asrama Putri Nailul Muna sebanyak 30 remaja.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai Juni 2024, dilaksanakan di Asrama Putri Nailul Muna responden dapat mengisi kuesioner secara langsung.

D. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Lalihat, 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan seks pranikah, sikap remaja terhadap seks pranikah, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang di maksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau di teliti (Kamilia, 2023).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pendidikan terakhir ayah	Jenjang pendidikan terakhir ayah responden sapa saat penelitian.	Kuesioner	Nominal	1. Pendidikan dasar (SD SMP) 2. Pendidikan menengah (SMA-SMK) 3. Pendidikan tinggi (akademik, politeknik, sekolah tinggi institusi atau universitas)
Pendidikan terakhir ibu	Jenjang pendidikan terakhir ibu responden sampai saat penelitian.	Kuesioner	Nominal	1. Pendidikan dasar (SD SMP) 2. Pendidikan menengah (SMA-SMK) 3. Pendidikan tinggi (akademik, politeknik, sekolah tinggi institusi atau universitas)
Pendapatan Ayah	Tingkat pendapatan ayah tergolong menjadi tiga, yakni pendapatan rendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi.	Kuesioner	Nominal	1. Rendah (<1.500.000) 2. Sedang (1.500.000 - 2.500.000) 3. Tinggi (>2.500.000)
Pendapatan Ibu	Tingkat pendapatan ibu tergolong menjadi tiga, yakni pendapatan rendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi.	Kuesioner	Nominal	1. Rendah (<1.500.000) 2. Sedang (1.500.000 - 2.500.000) 3. Tinggi (>2.500.000)
Pekerjaan Ayah	Pekerjaan sehari - hari ayah responden dalam mendapatkan penghasilan.	Kuesioner	Nominal	1. Tidak bekerja 2. Bekerja (PNS, pedagang ,wiraswasta,

Pekerjaan Ibu	Pekerjaan sehari - hari Ibu responden dalam mendapatkan penghasilan.	Kuesioner	Nominal	petani, buruh) 1. Tidak bekerja (IRT) 2. Bekerja (PNS, pedagang, wiraswasta, petani, buruh)
Sumber informasi utama	Sumber utama responden mendapatkan informasi, dituliskan dilembar identitas kuesioner.	Kuesioner	Nominal	1. Media cetak (buku/ majalah/ poster) 2. Media elektronik (radio/ TV/ internet) 3. Orang tua/ guru/ teman/ petugas kesehatan 4. Lebih dari satu sumber informasi
Tingkat Pengetahuan seks pranikah	Kemampuan responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara benar tentang seks pra nikah.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang: < 56% benar 2. Cukup: 56 - 75% benar 3. Baik: 76- 100% benar
Sikap terhadap seks pranikah	Bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.	Kuesioner	Ordinal	a. Sikap <i>negatif</i> jika mendapatkan hasil score $T \leq 50$ b. Sikap <i>positif</i> jika mendapat score $T \geq 50$ ke atas

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau obyek penelitian (Punju dan Adindarena, 2022). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Teknik pengumpulan data

Data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang meliputi data identitas responden seperti nama, tanggal lahir, alamat, pendidikan orangtua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi yang diakses, kuesioner mengenai pengetahuan seks pranikah, dan kuesioner mengenai sikap seks pranikah.

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Bahan dan alat pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data atau alat ukur penelitian, disebut juga dengan instrument penelitian (Ardi, 2023). Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian Hesti (2019) untuk kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan Penelitian Rahma (2019) untuk kuesioner sikap remaja terhadap seks pranikah yang sudah di validasikan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan masalah penelitian, Peneliti melakukan studi pustaka terkait penemuan masalah yang ditemukan lalu mengajukan judul ke pembimbing. Judul telah disetujui oleh pembimbing, kegiatan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian melakukan perbaikan serta mendapatkan persetujuan pembimbing dan penguji kemudian Peneliti melakukan ujian proposal dan melakukan merevisi.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengurusan surat izin penelitian di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan pendekatan dengan pengurus Asrama Putri Nailul Muna.
- b. Melakukan kontrak waktu dengan Pengurus Asrama Putri Nailul Muna untuk dilakukan penelitian yaitu pada bulan Juni 2022.
- c. Peneliti melakukan penelitian yang dibantu oleh tim, tim dalam penelitian ini adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- d. Melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner. *Informed consent* diberikan terlebih dahulu dibagian awal kuesioner sebagai persetujuan antara responden dan peneliti serta terdapat etika dalam penelitian. Responden memerlukan waktu 15-30 menit untuk mengisi kuesioner.
- e. Setelah selesai melakukan penelitian peneliti berpamitan dan memberikan imbalan berupa nasi ayam dan teh yang diberikan kepada remaja di Asrama Putri Nailul Muna.
- f. Setelah kuesioner terisi data yang diperoleh dianalisis dan dimasukkan ke dalam master table.
- g. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian dilakukan konsultasi laporan pada bulan Juni 2024 kemudian persetujuan pembimbing, pengesahan penelitian, seminar hasil, melakukan revisi, disetujui oleh kepala jurusan,

penyelesaian administrasi, pengumpulan laporan dan publikasi hasil penelitian.

I. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyuntingan data (*Editing*)

Hasil kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. dengan cara mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, mengecek kelengkapan data apabila terdapat kekurangan, dan mengecek macam isian data.

b. Memberikan skor (*scoring*)

Pada tahap *scoring* untuk tiap kuesioner yang dikerjakan. responden. Pada kuesioner pengetahuan seks pra nikah, untuk jawaban benar (sesuai dengan kunci jawaban) diberikan skor 1 dan untuk jawaban salah (tidak sesuai dengan kunci jawabannya) diberikan skor 0.

c. Memberikan kode (*Coding*)

Peneliti menggunakan *Coding* atau pengkodean, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada tingkat pengetahuan diberikan kode 1 untuk tingkat pengetahuan kurang, kode 2 untuk tingkat pengetahuan cukup, dan kode 3 untuk tingkat pengetahuan baik. Pada karakteristik responden, tingkat pendidikan ayah dan ibu responden diberikan kode 1 untuk tingkat

pendidikan dasar (SD-SMP), kode 2 untuk tingkat pendidikan menengah (SMA-SMK), dan kode 3 untuk tingkat pendidikan tinggi (akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi, atau universitas). Pada tingkat pendapatan ayah dan ibu responden diberikan kode 1 untuk tingkat pendapatan rendah (<1.500.000), kode 2 untuk tingkat pendapatan sedang (1.500.000 – 2.500.000), dan kode 3 untuk tingkat pendapatan tinggi (>2.500.000). Pada tingkat pekerjaan ayah dan ibu responden diberikan kode 1 untuk yang tidak bekerja (IRT) dan kode 2 untuk yang bekerja (PNS, pedagang, wiraswasta, petani, dan buruh). Pada data sumber informasi utama responden diberi kode 1 jika sumber informasi utama diperoleh dari media cetak (buku/majalah/poster), kode 2 jika diperoleh dari media elektronik (radio/TV/Internet), kode 3 jika diperoleh dari orangtua/guru/teman/petugas kesehatan dan kode 4 jika diperoleh dari lebih dari satu sumber informasi.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Data mentah dilakukan penataan kemudian data disusun dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

Dilakukan terhadap masing-masing variabel dari hasil penelitian. Analisis data penelitian ini menghasilkan persentase yang bertujuan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan.

a. Analisis variabel pengaruh terhadap sikap seks pranikah

Setiap responden diukur dengan kuesioner untuk mengetahui sikap seks pranikah memiliki pengaruh atau tidak. Bila pernyataan positif (*favourable*): sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Pada pernyataan negative (*unfavorable*) sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4. Nilai kemudian dijumlahkan sehingga didapat perolehan skor tiap responden untuk menjelaskan secara deskriptif dengan nilai maka dikategorikan:

- 1) Sikap negatif jika mendapat score $T \leq 50$.
- 2) Sikap positif jika mendapat score $T \geq 50$ ke atas.

b. Analisis variabel pengetahuan seks pranikah

Setiap responden diukur dengan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap seks pranikah. Rumus yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

P = Persentase responden dengan kategori tertentu

f = Jumlah responden dengan kategori tertentu

N = Jumlah keseluruhan responden

Nilai persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan kurang bila $< 56\%$ pertanyaan dijawab dengan benar.

- b) Tingkat pengetahuan cukup bila 56%-75% pertanyaan dijawab dengan benar.
- c) Tingkat pengetahuan baik bila 76% - 100% pertanyaan dijawab benar.

J. Etika Penelitian

1. Menghormati orang

Penelitian memberikan *informed consent* kepada subjek penelitian sebelumnya. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara lengkap kepada subyek. Jika subyek penelitian bersedia menjadi responden, maka subyek menandatangani lembar persetujuan. Namun jika subyek tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tidak akan ada pemberian sanksi apapun.

2. Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat yang paling besar dan risiko yang paling kecil, misalnya, jika ada risiko yang wajar (*reasonable*), peneliti memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian dengan baik dan mengikuti prinsip *do no harm* (tidak merugikan, *non maleficence*). Penelitian bukan hanya mengumpulkan data dari peserta, tetapi juga memberi manfaat kepada peserta secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini memberikan manfaat kepada subyek penelitian yaitu responden dapat mengetahui gambaran karakteristik, tingkat pengetahuan, dan sikap seks pranikah agar terhindar dari seks pranikah.

3. Keadilan peneliti

Peneliti tidak diperbolehkan membeda-bedakan subyek penelitian yaitu dengan bersikap adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian ini. Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pembagian yang seimbang atau keadilan. Jangan sampai kelompok rentan menghadapi masalah yang tidak adil. Tanggung jawab atas tindakan tidak adil ini biasanya tidak dipegang oleh sponsor atau peneliti. Mengambil keuntungan atau kesempatan dari ketidakmampuan tidak boleh dibenarkan. Keadilan mengatakan bahwa penelitian harus memperhatikan kondisi kesehatan dan kebutuhan individu yang rentan.

4. Kerahasiaan

Peneliti merahasiakan informasi yang diberikan oleh subyek dan untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti menyediakan kuesioner tanpa mencantumkan identitas nama responden. Peneliti memastikan bahwa data disajikan secara anonim, sehingga privasi peserta dan informasi terkait seperti alamat dan lainnya disimpan dengan aman. Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebagai salah satu jaminan bahwa responden bersedia menjadi responden tanpa paksaan dan jaminan kerahasiaan subyek penelitian.

5. Kejujuran

Kejujuran mengacu pada kejujuran dalam pengumpulan data, hasil, referensi, metode, dan prosedur penelitian (Halimah *et al.*, 2021). Tidak boleh menciptakan, memalsukan, atau mengubah data, dan tidak boleh menipu rekan penelitian (Raihan, 2017). Peneliti bersikap jujur dalam mengolah hasil data penelitian dan memberikan informasi kepada khalayak umum.